



**KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) DARUSSALAM
KAMPUNG BANJIR KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Tadris Matematika*

Oleh :

UMMI KALSUM
NIM. 17 202 00051

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) DARUSSALAM
KAMPUNG BANJIR KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Tadris Matematika*

Oleh :

UMMI KALSUM
NIM. 17 202 00051



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Asfinti, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Ummi Kalsum

Padangsidempuan, 23 November 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ummi Kalsum** yang berjudul: "**kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

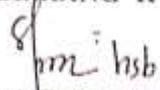
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Suparri, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Kalsum
NIM : 17 202 00051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan TMM-2
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Matrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banir Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidimpuan, 01 Desember 2021

Pembuat pernyataan,


Ummi Kalsum
NIM. 17 202 00051

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "**Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Bankjir Kabupaten Padang Lawas Utara**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Desember 2021
Pembuat Pernyataan



Ummi Kalsum
NIM. 17 202 00051

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Kalsum
NIM : 17 202 00051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demı pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Matrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banir Kabupaten Padang Lawas Utara"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

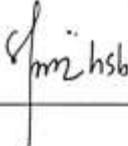
Padangsidimpuan, 01 Desember 2021

Pembuat Pernyataan


Ummi Kalsum
NIM. 17 202 00051

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : UMMI KALSUM
NIM : 17 202 00051
JUDUL SKRIPSI : Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	
2.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Desember 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 80,25/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,31
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733

Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Website: <https://fik-iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013
di Matrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung
Banir Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ditulis Oleh : Ummi Kalsum

NIM : 17 202 00051

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 2021
Dekan,

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ummi Kalsum
Nim : 1720200051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika (TMM-2)
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di MTsS Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum menuntut pada kesiapan guru sebab kurikulum itu sendiri tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana langsung dalam pembelajaran di kelas. maka guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapangan. Efektifitas suatu kurikulum tidak akan tercapai, jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum 2013 dan Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsS Darussalam?” Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di MTsS Darussalam.

Dalam melaksanakan riset lapangan (*field research*), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di MTsS Darussalam sudah sangat siap dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari komitmen dan usaha guru matematika yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di luar maupun dalam sekolah seperti MGMP, pelatihan, serta diskusi yang bertujuan untuk dapat memahami kurikulum 2013 sepenuhnya. Namun yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah buku matematika kurikulum 2013 sebagai pedoman guru dan siswa masih terbatas untuk tiap ruangan.

Kata Kunci: *Kesiapan Guru Matematika, Kurikulum 2013*

ABSTRACT

Name : **Ummi Kalsum**
Reg. Number : **1720200051**
Faculty : **Tarbiyah and Teacher Training**
Department : **Mathematic (Match)**
Title of Thesis : **The Mathematics Teachers Preparation in
Implementing Curriculum 2013 at MTsS
Darussalam, Kampung Banjir, Padang Lawas
Utara.**

Curriculum is an important tool to achieve the education. The purposes and targets of educational goal difficult to achieve without the suitable curriculum. In Indonesian educational history have been several changes and repairs the curriculum that the purpose is adapted with the development and the progress to achieve the maximum result. Curriculum changes demanded to the teacher preparation because the curriculum itself cannot be separated from the teacher's role as a direct implementer of learning in the classroom. So, the teacher is the spearhead in curriculum development as well as implementers of the curriculum in the field. No matter how well the curriculum was structured, it will depend on the teacher's ability in the field. The effectiveness of the curriculum will not be achieve if the teachers cannot understand and implement the curriculum properly as a guide in the learning process.

Based on the background above, the problem in this research was "How is the mathematics teachers preparation in implementing the curriculum 2013 and what is the supporting and inhibiting factors faced by mathematics teachers in implementing the curriculum 2013 at MTsS Darussalam?". From the problems above, the purpose of this reseach was to know the mathematics teachers preparation in implementing curriculum 2013 at MTsS Darussalam.

In implementation of the field research, researcher used interview and study documentation for collecting data. It also used qualitative descriptive method to analyse the data. This research also used triangulation for validation.

The result of this research obtained that the mathematics teachers preparation in implementing curriculum 2013 at MTsS Darussalam have been ready and run according to the applicable regulation. It can be seen from the math teachers commitment and effort who were active in participating outside and inside activities at the school such as MGMP , training and discussions that have the aim to understand the curriculum 2013 well. But the obstacle in implementation was the curriculum 2013 math books as a guide for teachers and students were still limited for each classrooms.

Key Words: Mathematics Teachers Preparation, Curriculum 2013.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasallam yang mana selalu kita harapkan syafaatnya dihari kemudian.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan prasyarat dalam meraih gelar sarjana Tadris/Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidempuan. Maka pada kesempatan ini peneliti menetapkan judul yaitu: **“Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Di dalam penelitian ini, penulis menghadapi banyak kesulitan. Baik dalam kurangnya sumber bacaan yang relevan dengan judul dan juga kurangnya ilmu pengetahuan peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Pada kesempatan kali ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd., Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag.,M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan serta wakil Rektor I, II, III serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Mursalin Harahap, Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta staf tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd., Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidempuan.
6. Ibu Mariam Nasution, M.Pd., Penasehat Akademik peneliti yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberi bantuan dan fasilitas bagi peneliti untuk menggunakan buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah dan Guru-guru MTsS Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua peneliti Bapak Salman Paris dan Ibu Lely Suryani Nasution, yang sudah mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa untuk keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
11. Abang saya Muktaruddin Harahap. Kakak saya Nur Adawiyah Harahap Dan Winda Hartina Harahap. Dan adik saya Dody Hidayat Harahap, yang tidak bosan-bosannya mendukung dan memberikan peneliti motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya Ade Lisna Suryani Hasibuan, Taufik Hidayat Siregar, Putri Lestari Ritonga, Laila Tussyifa Harahap, Eka Sasmitha Batubara yang selalu menguatkan dan menyemangati peneliti.
13. Teman-teman saya Sri Septiani Harahap, Novi Nurul Aini, Nur Madaniyah, Wirda Yasiroh dan terkhusus untuk rekan-rekan TMM-2 yang sudah selalu memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Untuk segala bantuan dan bimbingan yang peneliti terima, peneliti tidak bisa membalas nya satu per satu. Peneliti hanya bisa berdoa semoga

kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan yang pantas dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti dan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini. dan peneliti berharap bahwa karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk peneliti maupun para pembaca.

Padangsidempuan, September 2021

Peneliti

Ummi Kalsum

1720200051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Fokus Mssasalah	5
C. RumusanMasalah	6
D. TujuanPenelitian	6
E. ManfaatPenelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. SistematikaPembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	10
1. PengertianKurikulum.....	10
2. Sosialisasi Kurikulum 2013	13
3. Fungsi Kurikulumbgi Guru	13
4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	14
5. Perkembangan Kurikulum Di Indonesia.....	15
6. Katakarakteristik Kurikulum 2013.....	19
7. Keunggulan Kurikulum 2013	20
8. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum	21
B. Kesiapan Guru.....	22
1. Pengertian Kesiapan	22
2. Kompetensi Guru	23
3. Guru Prpfesional	29
4. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	30
5. Prinsip-Prinsipkesiapan	31

6. Macam-Macam Kesiapan	31
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan	32
C. Penelitian yang Relevan.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	43
B. Temuan Khusus.....	48
1. Kesiapan Guru Matematika di MTsS Darussalam Kampung Banjir dalam Menerapkan Kurikulum 2013	49
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di MTsS Darussalam Kampung Banjir	54
C. Analisis Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Barus.....	48
Tabel 2.Keadaan Guru Matematika di MTsNBarus	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Hasil Dokumentasi

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013

Lampiran 5. Rapor/Penilaian Siswa dalam Kurikulum 2013

Lampiran 6. Foto Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuatu dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyelesaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guru mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyelesaikan diri dengan perubahan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilai dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan iklim ekonomi, dan kebudayaan.

Perubahan kurikulum menuntut pada kesiapan guru sebab kurikulum itu sendiri tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran di kelas, maka dalam praktek guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci (*key factor*) dalam keberhasilan suatu kurikulum. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapangan. Efektifitas suatu kurikulum tidak akan tercapai, jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Artinya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengembang kurikulum, tetapi juga pelaksana kurikulum.

Lahirnya kurikulum 2013, yang tidak terlepas dari kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi patok mutu. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan tematik integratif memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam

berbagai mata pelajaran. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹

Ketika terjadi perubahan kurikulum maka guru merupakan seorang yang harus memahami penerapannya dalam perubahan kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum. Persiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum, persiapan guru berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong siswa melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkonsumsikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran.

Dalam kurikulum 2013 seorang guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada guru dalam pembelajaran . oleh karena itu guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan kurikulum 2013. Jika guru sudah mempunyai pemahaman tinggi terhadap kurikulum 2013 maka guru siap mengimplementasikan kurikulum 2013 atau dengan kata lain guru sudah mempunyai persiapan. Kurikulum 2013 sangat menuntut pada persiapan guru dan sekolah dalam menghadapi kurikulum tersebut. Dalam hal ini sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh persiapan guru dan sekolah maka itu akan sia-sia.

¹Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 41.

Dalam kurikulum 2013 yang harus dipersiapkan yaitu guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Dalam buku pedoman tersebut sudah memuat secara lengkap apa yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif sampai penilaian yang otentik.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursani Siregar selaku WKM kurikulum mengatakan bahwa persiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara belum maksimal karena masih ada kendala-kendala yang dialami oleh guru. Kendala-kendala yang terjadi yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang mencukupi, seperti laboratorium dan komputer yang jumlahnya semakin berkurang sebab banyak yang rusak atau tidak terpakai lagi, dan kelas 1 sebagai kelas percobaan, dan guru matematika belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi kurikulum 2013 berupa kegiatan MGMP, pelatihan, dan diskusi yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dialami guru dalam memahami kurikulum 2013 sepenuhnya.³

²Septian Fuji Yama, "Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015," *UNNES*, 2015, hlm. 3.

³Nursani Siregar, WKM Kurikulum/Guru Bahasa Arab Kelas IX di MTsS Darussalam Kampung Banjir, wawancara di Kantor Guru, Senin 22 Maret 2021, 10:25.

Perubahan ini tentu menuntut kesiapan dari guru, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. Ditambah lagi berbagai kendala baik menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kesiapan guru sebab kurikulum itu sendiri tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana langsung dalam pembelajaran di kelas, maka dalam praktek guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan maka fokus penelitian pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Kesiapan guru

Kesiapan guru yang menjadi fokus penelitian adalah apa saja yang harus dimiliki guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 yang terbagi atas :

- a. Kesiapan fisik dalam mengikuti pelatihan berdasarkan tuntutan kurikulum terkait dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah

Tsanawiyah Swasta(MTsS) Darussalam Kampung Banjir
Kabupaten Padang Lawas Utara

- b. Kesiapan psikis yang menyangkut dengan sikap dan mental terkait dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta(MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian adalah :

1. Bagaimanakah kesiapan guru Matematikadalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta(MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru guru matematika dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta(MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol penelitian agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitain ini adalah :

1. Untuk melihat kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta(MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta(MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masalah untuk dapat lebih aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah ataupun Pendidikan Nasional dan kegiatan-kegiatan yang lain yang bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi guru terhadap setiap perubahan kurikulum.
2. Bagi sekolah lain yang mengalami permasalahan yang sama, sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta(MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Menambah khasanah referensi ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperluas wawasan guru pada umumnya dan calon guru pada khususnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

1. Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.⁴
2. Kesiapan fisik sama halnya dengan kesiapan secara jasmani. Faktor jasmani terdapat dua faktor yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.⁵
3. Kesiapan psikis sama halnya dengan kesiapan mental. Sedangkan kesiapan mental dapat dilihat dari segi psikologinya.⁶
4. Menerapkan adalah mengenakan atau mempraktikkan.⁷
5. Kurikulum 2013 atau Kurikulum Perekat Kesatuan Bangsa (KPKB).Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyebut bahwa kurikulum 2013 adalah jawaban atas ancaman disintegrasi bangsa yang mewujud dalam berbagai pertikaian, demonstrasi anarkis, gerakan separatis, serta berbagai tragedi lainnya yang menghiasi perjalanan negara ini.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 52.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta,2010), hlm.54.

⁶ Slameto, hlm.55

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 105,

⁸Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 41.

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengemukakan kajian teori meliputi, hakikat kurikulum , kesiapan guru, dan penelitian yang relevan.

Bab III mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV mengemukakan hasil penelitian yang memuat tentang, deskripsi data, serta pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga, yakni *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *star* sampai *finish* untuk memperoleh medali penghargaan.⁹ Pencaplokan dari dunia olahraga ini membuktikan kurikulum itu harus diraih dan dikejar. Kurikulum tidak boleh jalan ditempat dan tinggal diam saja dan warga didik menjemputnya. Akan tetapi saat warga didik menjalaninya saat itu pula kurikulum tetap berbenah diri sesuai dengan harapan warga didik itu sendiri.

Kurikulum berfungsi sebagai alat dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu aspek keberhasilan pendidikan adalah berbentuk afektif. Afektif menyangkut sikap dan tingkah laku. Standar sikap dan tingkah laku tidaklah dapat diukur secara terencana dan terprogram. Segala aktivitas pembelajaran yang tidak tertulis dan terprogram lebih dikenal dengan istilah kurikulum tersembunyi.

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: rajawali pers, 2009), hlm. 122.

Kurikulum tersembunyi tidak dapat dilihat dan sifatnya non akademik.¹⁰

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.¹¹

Kurikulum merupakan kompas keberhasilan pembelajaran. Kurikulum menata, mengarahkan dan menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan peserta didik yang terampil, menguasai pengetahuan dan mengembangkan nilai serta norma-norma dapat mencapai hasil yang baik. Kurikulum dipedomani agar setiap yang dilakukan sesuai dengan langkah yang telah dirancang.¹² Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.¹³

¹⁰Asfiati, "Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi," *Jurnal Darul Ilmi* 07 (June 1, 2019), hlm. 45.

¹¹Omar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

¹²Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 22.

¹³S Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5-6.

Dalam pendidikan agama Islam, kurikulum disebut *al-manhaj*, yaitu jalan yang terang.¹⁴ Al-khauliy dalam H.Muhaimin, menjelaskan *al-manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁵

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 mencerminkan bahwa banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum yang kesemuanya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, berarti adanya standar nasional. Setiap lembaga pendidikan yang mengelola proses belajar mengajar harus sesuai dengan standar nasional pendidikan. Standar nasional adalah capaian yang menyeluruh oleh setiap peserta didik sehingga mampu mengikuti skala nasional, tanpa membedakan daerah, wilayah, jenis dan jenjang pendidikan.¹⁶

Berdasarkan definisi-definisi di atas, menunjukkan bahwa lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 106.

¹⁵H Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1.

¹⁶Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Studi Multidisipliner* 04, no. 1 (2017), hlm. 3.

2. Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi merupakan kunci sukses untuk menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya dilapangkan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Dalam hal ini seharusnya pemerintah mengembangkan *grend design* yang jelas dan menyeluruh, agar konsep kurikulum yang di implementasikan dapat dipahami oleh pelaksana secara utuh, tidak ditangkap secara parsial, keliru atau salah paham.

Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait pada implementasinya, serta terhadap warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan.¹⁷

3. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Fungsi kurikulum akan sangat berguna dalam penerapan cara mengajar nantinya. Pendidik atau guru akan merasa sangat terbantu dengan adanya kurikulum, karena mereka dapat mengajar dengan

¹⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Krikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 48.

mengikuti struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap peserta didik nantinya.

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan, sedangkan arah dan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan merupakan komponen penting dalam sistem kurikulum.¹⁸

4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

- a. Landasan filosofis
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- b. Landasan yuridis

¹⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 13-14.

- a) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 Sektor Pendidikan, Tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
 - b) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c) Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010, Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- c. Landasan konseptual
- a) Relepansi pendidikan (*link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.¹⁹

5. Perkembangan Kurikulum Di Indonesia

Perkembangan kurikulum di Indonesia mulai kurikulum tahun 1975, sampai dengan kurikulum 2013 membuktikan bahwa Indonesia mengikuti setiap jejak perubahan zaman. Salah satu indikator perubahan zaman dari aspek pendidikan adalah perkembangan kurikulum dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang bersifat mencapai keberhasilan dan kemajuan pendidikan.

¹⁹E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64-65.

Adapun perkembangan kurikulum di Indonesia mulai dari kurikulum 1975, sampai dengan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum Tahun 1975 Sistem PPSI

Tahun 1975 sebagai kurikulum 1968 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode, materi dirinci pada Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal dengan istilah satuan pelajaran yaitu pelajaran setiap satuan bahasan. Pengembangan kurikulum secara humanis penting dievaluasi, setelah peserta didik mendapatkan materi pelajaran yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kebermaknaan kehidupan siswa dan kualitas peserta didik semakin diarahkan sesuai dengan materi dari kegiatan pembelajaran.

b. Kurikulum Tahun 1984 Model CBSA

Tahun 1984 mengusung proses *skill approach*. Meski konsep kurikulum 1984 mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan itu penting. Kurikulum ini juga sering disebut kurikulum 1984 yang disempurnakan. Posisi peserta didik ditempatkan sebagai subyek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut dengan model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Setiap yang diperoleh peserta didik harus secara aktif

diharapkan diamalkannya. Peserta didik lebih diarahkan memiliki kemampuan dasar yang dikembangkan di lembaga pendidikan.

c. Kurikulum Tahun 1994

Tahun 1994 lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jiwanya ingin mengkombinasikan antara kurikulum 1975 dengan kurikulum 1984, antara pendekatan proses. Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai sebagai Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu upaya penyempurnaan itu diberlakukannya suplemen kurikulum 199.

d. Kurikulum Tahun 2004 (KBK)

Tahun 2004, pada era ini kurikulum yang dikembangkan diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah seperangkat rencana dan pengetahuan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum ini menitikberatkan pada penguasaan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya

dapat diserahkan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

e. Kurikulum Tahun 2006 (KTSP)

Tahun 2006, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahkan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SPN Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan oleh standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

f. Kurikulum Tahun 2013 (KPKB)

Tahun 2013, pemerintah mengimplementasikan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Perakatan Kesatuan Bangsa (KPKB) atau kurikulum 2013. Pemerintah sebagai lembaga yang berwenang mengatur sejumlah kebijakan demi kebaikan dan

keteraturan warga negaranya. Pemerintah sudah mengatur kebijakan-kebijakan yang salah satunya adalah tentang pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu dari kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah dalam pendidikan dalam hal ini oleh materi pendidikan. Diberlakukan kurikulum 2013 merupakan respon atas berbagai kondisi bangsa yang terjadi akhir-akhir ini. Upaya dalam mengajar ketertinggalan bangsa bidang pendidikan dipandang perlu untuk memperbaharui kurikulum. Lahirlah kurikulum 2013, yang tidak terlepas dari kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relevan rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi patok mutu.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.²⁰

6. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Kurinasih dalam Qomariyah, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis

²⁰Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm. 30-41.

sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah :

- a) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b) Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan intrapersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.
- c) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d) Khusus untuk tingkat SD pendekatan *tematik integrative* memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.²¹

7. Keunggulan kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

Pertama, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.

Kedua, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu

²¹Masnur Muslich, *Dasar Pemahaman Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 11-12.

pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga, kurikulum 2013 ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.²²

8. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas. Menurut Murray Printr sebagaimana dikutip Wina Sanjaya mencatat peran guru dalam level ini adalah sebagai berikut :

- a) Peran guru sebagai *implementer*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan peranannya guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Pada fase sebagai implementatori kurikulum, peran guru dalam pengembangan kurikulum sebatas hanya menjalankan kurikulum yang dirancang secara terpusat, yakni garis-garis Besar Program Pegajaran (GBPP).
- b) Peran guru sebagai *adapters*, lebih dari hanya pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Dalam fase ini guru diberi kewenangan untuk menyelesaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.
- c) Peran guru sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya.

²²Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 163-164.

Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuaikan dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Oleh sebab itu, bisa terjadi kurikulum mulok antara sekolah bisa berbeda dan kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

- d) Peran guru sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*). Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam pelaksanaan peran sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji eektivitas program, menguji strategi dan model pembelajaran, dan lain sebagainya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.²³

B. Kesiapan Guru

1. Pengertian kesiapan

Kesiapan menjadi sangat penting untuk memulai suatu tindakan karena dengan memiliki kesiapan akan dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi. Selain itu, dengan memiliki kesiapan diharapkan akan memiliki hasil yang akan lebih baik dari pada tidak memiliki kesiapan sama sekali. Pendidikan di Indonesia telah memiliki beberapa kali perubahan kurikulum. Sebagai seorang guru harus selalu siap sedia dalam menghadapi perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan selalu siap untuk mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Slameto dalam buku James Drever, kesiapan adalah “*preparedness to respond or react*, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.²⁴ Kesediaan itu

²³WinaSanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hlm. 27-30.

²⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 59.

timbul dari diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan, maksudnya kematangan itu sendiri yaitu seseorang telah siap, mantap dan mapan serta mampu untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa dibimbingi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kematangan sikap atau kesediaan guru untuk merespon segala perubahan yang terjadi agar dapat memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kompetensi Guru

Rencana perubahan kurikulum 2013 memerlukan sosok guru yang siap untuk mengimplementasikannya di lapangan. diperlukan para guru yang memiliki kompetensi yang memadai dengan kebutuhan masa depan. Pendidikan saat ini sedang menghadapi masalah besar dengan kompetensi gurunya, hal tersebut merupakan imbas dari kebijakan pendidikan sebelumnya yang merekrut guru secara asal-asalan sehingga lembaga pendidikan diisi oleh orang yang tidak

kompeten.²⁵ Guru mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran pada setiap pergantian kurikulum. Setidaknya ada empat aspek kompetensi guru yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi kurikulum 2013 yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi :

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual,
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu,

²⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 40.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki,
- 7) Berkemonikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁶

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus tepat tegar. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan

²⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 322.

kepribadian siswa yang kuat. Adapun kriteria kompetensi kepribadian :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri,
- 5) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak,
- 6) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁷

c. Kompetensi Sosial

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu contoh dan menjadi suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dengan memiliki kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para tidak akan mendapatkan kesulitan. Kemampuan sosial, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpati dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik,

²⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 322

- 2) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan,
- 3) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁸

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mengarahkan dalam kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pembelajaran. Guru harus selalu *update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti buku, mengakses intrnet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peran dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai satuan seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan yang tidak pernah putus.

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu

²⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 77.

keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip lain-lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktek guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukur. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan dapat memotivasi belajar siswa.

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,
- 2) Menguasai stantar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu,
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif,
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif,
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²⁹

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berperan sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013. Pada kompetensi

²⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 78

pedagogik kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum 2013, mengemangkan, serta mengimplementasikan kurikulum 2013 yang masih di perdalam kembali. Sementara itu, secara substansi diperlukan juga penguatan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampuh sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.³⁰

3. Guru Profesional

Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam **Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen** yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

³⁰ Faridah Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013," *Pusat Pengkajian, Pengelolaan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*, Volume 4. No, 1, Juni 2013, hlm. 67-68.

4. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran dan tidak perlu lagi disiapkan oleh guru.

Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang awalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif. Kreatif, dan berfikir kritis.³¹

Kesiapan-kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut

³¹ Faridah Alawiyah, *kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013,(P3DI)*, Volume 4. No. 15, Agustus 2014, Hlm. 10

kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

5. Prinsip-prinsip Kesiapan

Dalam hal ini terdapat beberapa prinsip-prinsip persiapan yang perlu di perhatikan, yaitu :

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengetahuan.
- 3) Pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Persiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.³²

6. Macam-macam Kesiapan

Adapun macam-macam kesiapan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1) Kesiapan Mental

Kesiapan mental adalah kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya. Kondisi kesiapan mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari-hari orang yang bersangkutan.

2) Kesiapan Diri

Kesiapan diri adalah terbangunnya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dalam diri siswa yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani.

3) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan suatu perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru.

4) Kesiapan Kecerdasan

Kesiapan kecerdasan adalah kesiapan bertindak dan kecakapan menemani bisa tumbuh dan berbagi kualitas. Ketajaman intelegensi, otak, dan pikiran dapat membuat siswa lebih aktif dari

³²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, hlm. 113.

pada siswa yang tidak cerdas. Hal ini disebut membuat siswa jadi lebih bisa menyesuaikan diri dengan sekitarnya, makin cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya semakin cepat mengendalikan situasi.³³

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan terdapat tiga aspek yaitu : (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut (yang dimiliki seseorang) akan mempengaruhinya dan memenuhi/berbuatsesuatu atau jadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya kondisi fisik yang temporer dan yang permanen. Kondisi mental menyangkut kecerdasan, kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu.

Konsep kesiapan juga dapat dilihat dari Hersy dan Blanchard dalam Dharma mengemukakan kesiapan meliputi yaitu kemampuan dan kemauan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persiapan seorang yaitu :

1) Aspek kemampuan (*abilitas*)

Dapat ditemukan dengan mengkaji prestasi pada waktu-waktu sebelumnya. Apakah orang itu telah bekerja dengan baik sebelumnya, atau adakah prestasi kerjanya, jelek atau tidak konsistenkah kemudian adalah anggota staf memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik dalam

³³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 113.

bidang yang bersangkutan, atau tahukah orang itu cara melakukan hal-hal yang perlu dilakukan. Dimensi kemampuan ini dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal-hal tertentu kemampuan merupakan hasil bentukan dari pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*) dan minat (*interest*). Sedangkan keterampilan dipengaruhi oleh bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*). Jadi dimensi kemampuan meliputi pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, latihan dan minat serta keterampilan yaitu dilihat dari bakat dan kepribadian yang dimiliki orang.

2) Aspek kemauan (*willingness*)

Dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal tertentu dapat dilihat dari antusiasme dan minat setiap orang. Dalam hal ini antusias dan minat seseorang pastilah berbeda antara orang yang satu dengan orang yang lain. Jadi kemauan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar antusias dan minat seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Selain dilihat dari tingkat aspek didalam diri seseorang antusias dan minat maka tingkat kemauan seseorang dapat dilihat dari tingkat keterikatan seseorang disuatu organisasi dilihat dari seberapa penting jabatan yang dia miliki disuatu organisasi karena tingkat jabatan seseorang mencerminkan

besarnya tanggung jawab seseorang. Kemudian ketika seseorang telah memiliki antusias dan minat yang tinggi serta sudah memikirkan tanggung jawab yang dia pegang didalam jabatannya maka akan timbullah suatu keyakinan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila mereka yakin dengan yang dilakukan maka hasilnya akan maksimal. Dimensi kemampuan meliputi antusiasme, kesenangan dan keyakinan.

3) Aspek motivasi

Dimensi motivasi ini merupakan kemauan atau dorongan orang untuk melakukan sesuatu. Indikasinya terletak pada rasa yakin dan komitmen. Kematangan psikologi dikaitkan dengan motivasi seseorang. Orang yang matang secara psikologi dalam bidang dan tanggung jawabnya tertentu merasa bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting serta memiliki rasa yakin terhadap diri sendiri dan merasa dirinya mampu dalam aspek pekerjaan itu. Motivasi merupakan hasil bentukan dari tiga kekuatan yang berintegrasi yaitu kondisi fisik pekerjaan, kondisi sosial pekerjaan, dan kebutuhan individu pekerjaan.³⁴

C. Penelitian Yang Relevan

1. Peneliti Ayuk Nur Sholikhah Alumni Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran*

³⁴Agus Dharma, *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktik Bagi Para Supervisi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 179.

Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Mojolaban telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Guru matematika kelas VII telah menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam pembelajaran. Kesiapan guru matematika dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu diperoleh data tentang permasalahan yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, yaitu ketidaksesuaian kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada buku pedoman guru, ketidakruntutan materi pada buku pegangan siswa serta kurangnya contoh soal yang ada dalam buku pedoman guru.³⁵

2. Penelitian Mizan Abrory dan Badrun Kartowagiran yang berjudul “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas perencanaan pembelajaran matematika SMP di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum 2013 dan mengetahui kualitas pelaksanaan penilaian hasil belajar matematika dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran matematika termasuk kategori baik, hal tersebut ditinjau dari kualitas silabus dan

³⁵Ayuk Nur Sholikhah ”*Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 8

RPP yang termasuk kategori baik, dan kualitas penilaian pembelajaran termasuk kategori kurang baik karena kualitas komponen sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan termasuk kategori kurang baik.³⁶

Adapun persamaan dari kedua penelitian di atas dengan peneliti terlihat dari jenis penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dengan wawancara, serta objek kajiannya terfokus pada guru. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu menyangkut tentang batasan istilah yang tidak terlalu luas dan mendalam tetapi melihat bentuk kesiapan itu hanya dari sisi fisik dan psikisnya saja.

³⁶ Mizan Abrory dan Badrun Kartowagiran, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol.2 No.1, 2003. hlm. 50

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir yang beralamat di jalan Kihajar Dewantara Lk.VII Pasar Gunung Tua. Waktu penelitian direncanakan dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian, sejak bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³⁷ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan kepada cara pikir yang lebih positifitas yang bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif, disamping asumsi teoritis lainnya, sedangkan penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu untuk kelompok sosial tertentu dan relevan dan tujuan dari penelitian.

³⁷Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 19.

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁸

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer penelitian ini adalah guru Matematika yang mengabdikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir yang berjumlah dua orang yaitu Tiamina Siregar, S.Pd dan Santi Royani Siregar, S.Pd dimana dua-duanya adalah guru honorer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha

³⁸Hamid Harmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 145.

menggali data atau informasi tentang kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya atau wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang bentuk-bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pertemuan yang diikuti para guru dalam rangka memperoleh informasi tentang kesiapan psikis guru dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yaitu kesiapan guru, menerapkan dan kurikulum 2013.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), sertifikat pelatihan-pelatihan, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dalam hal ini dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkenaan dengan isi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah seperti, model penilaian siswa dalam kurikulum 2013, dan

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan silabus yang harus dibuat dan dilaksanakan dengan kurikulum tersebut.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengelolaan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan secara kualitatif. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.

Menurut Bogdan yang dikutip dari buku Ahmad Nizar Rangkuti analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Taylor yang dikutip dari Ahmad Nizar Rangkuti mendefinisikan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara normal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.³⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh

³⁹Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 154.

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dari dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah dan teknik untuk menganalisis data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa langkah-langkah dan teknik untuk menganalisis data kualitatif antara lain.⁴⁰

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴¹

⁴⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 175-181.

⁴¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Setia Jaya, 2005), hlm. 107

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang dimaksudkan untuk melihat konsistensi data yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Denzin yang dikutip dari Lexy J. Moleong mengatakan bahwa ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu, teknik, penyidik dan teori.⁴²

Pemilihan jenis triangulasi ini didasarkan pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari pengumpulan menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Jika hasil triangulasi ini bahwa data tahap pertama konsisten, maka diperoleh data yang valid. Bila dengan dua teknik pengujian validitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴³

⁴²Moleong, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 178.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS)

Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara berdiri sejak tahun 1990 dan madrasah aliyah darussalamkampung banjir berdiri sejak tahun 1994 telah banyak siswa yang tamat. Alumninya telah menyebar diberbagai madrasah, perguruan tinggi, telah bekerja di perusahaan swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mata pelajarinya SKB tiga menteri ditambah bidang studi plus kitab kuning dan keterampilan agama. Setiap hari dilatih ceramah berbahasa indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris. Khusus hari jum'at pagi diadakan latihan memandu takhtim tanpa teks. Yang berasrama antara magrib isya diadakan pengajian kitab i'anah tolibin dan sesudah shalat isya mengadakan kultum yang dipandu oleh pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tiamina Siregar salah satu guru senior atau guru yang sudah lama mengabdikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa yang menjadi kepala sekolah pertama adalah Syech KH. Tongku 'Allamah Muhamad Nawawi Harahap sejak tahun 1990-2002. Kemudian dilanjutkan oleh bapak

Katsir Ulum Harahap pada tahun 2002 sampai saat ini, pembangunan yang dilakukan seperti gedung perpustakaan, laboratorium, dan penambahan ruang belajar. Beliau telah membangun lebih banyak lagi fasilitas-fasilitas hingga saat ini beliau masih tetap mengadakan pembangunan pemenuhan fasilitas yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah yang terdiri dari susunan kurikulum Ibu Nursani Siregar, S.Ag, urusan kesiswaan Bapak Arjun Hasibuan,S.Pd, dan sarana prasarana Ibu Fitriani Siregar,S.Pd.⁴⁴

Berdasarkan estafet kepemimpinan kepala sekolah di atas adalah untuk melihat apa saja cara dan usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memenuhi sarana prasarana maupun fasilitas yang harus dipersiapkan dan dilengkapi dalam menghadapi serta mendukung setiap pergantian kurikulum yang terjadi.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

Tugas dan tanggung jawab dimasa mendatang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi,dan perubahannya, kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap pendidikan memicu masyarakat untuk merespon tantangan sekaligus peluang nya,

⁴⁴ Tiamina Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 06 Agustus 2021.

madrasah memiliki perencanaan yang menggambarkan potensi dan kompetensi yang dimiliki sekolah yang mungkin dapat diwujudkan di masa yang akan datang harus dinyatakan dan diwujudkan dalam visi . Visi madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir yaitu

“Terwujudnya Santri / Santriah Yang Beriman, Berakhlakul Kharimah, Berilmu, Cerdas Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Memiliki Keterampilan, Keteladanan Dalam Kehidupan Sehari-Hari”.

Adapun indikator dari visi diatas adalah sebagai berikut :

1. Mampu bersaing dengan yang sederajat dalam kompetisi, olimpiade, porseni baik yang dilaksanakan di tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
2. Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
3. Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan prinsip dan kaidah ilmu pengetahuan.
4. Mampu menunjukkan aqidah yang lurus dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan masyarakat umum.Mampu menunjukkan perilaku terpuji baik terhadap Allah swt, manusia bahkan hewan dan tumbuhan.

5. Mampu menunjukkan diri dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.⁴⁵

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kampung Banjir adalah sebagai berikut :

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
2. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah
3. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan agama islam dan penerapannya pada masyarakat
4. Meningkatkan prestasi akademik
5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
6. Meningkatkan penguasaan bahasa arab dan kitab kuning, serta bahasa lainnya
7. Mampu menguasai baca tulis Al-Qur'an dan hifdzil Qur'an⁴⁶

3. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS)

Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran, tanpa adanya sarana prasarana tersebut proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

⁴⁵ Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir (Kantor: KTU), hlm.1.

⁴⁶ Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir (Kantor: KTU), hlm.2.

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki luas lahan bangunan seluas $\pm 1.489 \text{ m}^2$. Adapun sarana dan prasarana penunjang belajar di MTsS Darussalam Kampung Banjir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan belajar	14 Ruang	Bagus
2	Perlengkapan belajar (kursi, meja, papan tulis, dll)	Cukup / Sesuai	Bagus
3	Ruang laboratorium IPA	1 Ruang	Bagus
4	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Bagus
5	Ruang komputer	1 Ruang	Bagus
6	Lapangan olahraga	2 Buah	Bagus
7	Perlengkapan olahraga	4 Cabang	Bagus

Sumber : Dokumentasi sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS)

Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas
Utara

Dari tabel di atas tampak bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran semua fasilitas berasal dari pemerintah.

4. Keadaan Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 4.2

Keadaan Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pegawai/ Honorer
1	Tiamina Siregar,S.Pd	Matematika	Honorer
2	Febri narosari,S.Pd	Matematika	Honorer
3	Pendawati,S.Pd	Matematika	Honorer

Sumber: Dokumen sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS)

Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan data keadaan guru matematika di atas, terdapat bahwa guru matematika yang mengabdikan diri di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah tiga orang dan ke tiga orang tersebut Honorer.

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan adalah data yang ditemukan di lapangan terdiri atas: 1) Bagaimana kesiapan guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam

Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menerapkan kurikulum 2013. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Kesiapan Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2014/2015 hanya pada kelas I sebagai percobaan atau percontohan dengan alasan bahwa kurikulum 2013 masih sangat baru pada saat itu sehingga menuntut persiapan guru dalam memahami perubahan kurikulum tersebut. Persiapan guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dilihat hasil data wawancara dari guru-guru matematika yang mengabdikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam menyetarakan kemampuan guru dengan kurikulum 2013 para guru termasuk guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara harus berusaha untuk memahami kurikulum ini sepenuhnya dengan

mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di luar maupun dalam lingkungan sekolah. Adapun usaha para guru dalam memahami kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Pertama, para guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang di laksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi dan waktu pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini setiap setelah ujian semester.⁴⁷

Kedua, Para guru mengadakan diskusi antara sesama guru setelah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berlangsung dengan maksud perbaikan tentang pembelajaran, model dan motivasi lain untuk sebuah keberhasilan pembelajaran yang dicita-citakan dalam kurikulum 2013.⁴⁸

Kesiapan guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara dilihat dari tiga aspek antara lain :

1. Kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara pada kategori kemampuan dilihat dari kemampuan guru matematika yang sudah memahami isi dalam kurikulum 2013 dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), semua itu dari upaya-upaya guru yang dilakukan guru matematika seperti aktif

⁴⁷ Nursani Siregar, WKM Kurikulum/Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 06 Agustus 2021

⁴⁸ Tiamina Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 06 Agustus 2021.

- dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diskusi, dan mencari informasi dari berbagai bentuk media sosial tentang kurikulum 2013.
2. Kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara pada kategori kemauan dilihat dari kemauan guru dalam memahami isi dari kurikulum 2013 melalui berbagai cara seperti dari media sosial baik itu dari google, kemendikbus, maupun website Dinas Pendidikan Daerah (DPD).
 3. Kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara pada kategori motivasi dilihat dari kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang sudah diadakan dua kali di sekolah sangat membantu dan meringankan beban guru sebab dalam kegiatan tersebut yang didapatkan pengetahuan terutama dalam menyusun RPP yang merupakan modal dasar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan.

Berikut data wawancara yang telah didapat dari pemaparan para guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Program Pemerintah sangat bagus sekali dalam kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diatur oleh pusat dan semua itu sangat membantu sekali karena saya tidak perlu repot membuat silabus, dan juga meringankan beban kami sebagai guru dalam memahai setiap perkembangan kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan.⁴⁹

Dalam kurikulum 2013, saya ketahui bahwa kurikulum ini menggunakan pendekatan tematik, yaitu mempelajari semua mata

⁴⁹ Arjun Hasibuan, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 18 Agustus 2021.

pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai siswa sehari-hari. Dan dari kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang sudah diadakan dua kali di sekolah sangat membantu dan meringankan beban guru sebab dalam kegiatan tersebut yang saya dapatkan adalah pengetahuan terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan modal dasar saya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan.⁵⁰

Benar yang dikatakan Ibu Pendawati Siregar bahwa kegiatan MGMP yang dilaksanakan di sekolah sangat membantu terutama pada persiapan saya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan dan dalam kegiatan ini para guru juga di berikan contoh-contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tinggal disesuaikan dengan kondisi sekolah.⁵¹

Konsep kurikulum 2013 sangat bagus disamping itu, upaya yang saya lakukan dalam memahami isi dari kurikulum 2013 melalui berbagai cara seperti, dari media sosial baik dari google, website Kemendikbud, maupun website Dinas Pendidikan Daerah (DPD) sebab kita ketahui bersama bahwa pada zaman sekarang masalah informasi dengan mudah di dapat dari berbagai media sosial.⁵²

⁵⁰ Pendawati Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 20 Agustus 2021.

⁵¹ Febri Norasari Hasibuan, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 20 Agustus 2021.

⁵² Tiamina Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 20 Agustus 2021.

Dari hasil wawancara secara mendalam yang diperoleh dari guru matematika bahwa guru matematika sudah memiliki persiapan dalam menerapkan kurikulum 2013 hal ini dilihat dari kemampuan guru matematika yang sudah memahami isi/konsep dalam kurikulum 2013 dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, semua itu dari upaya-upaya yang dilakukan guru matematika seperti aktif dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diskusi, dan mencari informasi dari berbagai bentuk media sosial tentang kurikulum 2013.⁵³

Peneliti dalam wawancara kepada Kepala Madrasah dan WKM Kurikulum tentang bagaimana cara dan usahanya terkait tentang perubahan kurikulum tersebut. Berikut hasil paparan wawancaranya.

Untuk perubahan kurikulum yang berlaku, usaha yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan mengikut sertakan perwakilan tiap guru-guru bidang studi pada sosialisasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Medan, kemudian guru-guru yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang kurikulum tersebut menyalurkannya kepada guru lain pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang sudah dibentuk di sekolah dengan rutin dan kontinu dilaksanakan di Madrasah dan setiap ada buku siswa dan buku guru nah yang dari pemerintah itu belum juga sepenuhnya terpenuhi untuk tiap ruangan.

⁵³ Katsir Ulum Harahap, Kepala di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 Agustus 2021.

Hambatan yang saya lihat dalam melaksanakan kurikulum 2013 itu seperti media yang diperlukan belum tersedia seperti infokus karena menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran karena pada saat proses belajar mengajar harus menerapkan langsung materi dan praktik, siswa langsung ikut dalam kegiatan tersebut.

Mungkin dalam hal ini hambatan yang saya rasakan sama saja dari argumen yang diberikan dari rekan-rekan guru sebelumnya sebab apapun ceritanya media pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses belajar.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara sudah sepenuhnya melaksanakan kurikulum 2013, namun masih ada terdapat hambatan dalam pelaksanaannya pada proses belajar mengajar seperti sarana prasarana yang tidak memadai, sumber literatur buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih minim dan, infokus yang terbatas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di hadapi Guru Matematika dalam Pelaksanakan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Faktor Pendukung

⁵⁴ Nursani Siregar, WKM Kurikulum/Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 Agustus 2021.

Berikut rincian wawancara dengan para guru matematika sebagai data primer dan Kepala Sekolah serta WKM Kurikulum sebagai data sekunder.

Sepengetahuan saya tentang faktor yang menjadi pendukung dari adanya penerapan kurikulum 2013 yakni adanya semangat yang tinggi dari para rekan guru yang mengabdikan disini untuk mencari tahu informasi-informasi tentang isi dari kurikulum 2013. Informasi yang rekan peroleh bermacam-macam tentang cara mendapatkannya ada yang dari forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diskusi, dan juga dari internet bahkan dari media massa.⁵⁵

Benar yang dikatakan Ibu Febri Norasari Hasibuan , tentang faktor-faktor yang mendukung dengan adanya penerapan kurikulum 2013. Seperti dituturkan Ibu Nursani Siregar, para rekan mempunyai semangat dalam memperdalam pengetahuan tentang kurikulum 2013. Namun tidak itu saja kita saling bahu-membahu dalam menyelesaikan semua masalah yang ada di MTsS Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara, maksud saya kita solid dalam mencari solusi permasalahan yang ada. Itu merupakan faktor pendukung menurut saya.⁵⁶

⁵⁵Febri Norasari Hasibuan, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 20 Agustus 2021.

⁵⁶ Pendawati Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 Agustus 2021.

Faktor pendukung menurut saya mungkin tidak akan jauh berbeda dengan apa yang sudah mereka katakan dan disini faktor pendukung menurut yang saya ketahui adalah adanya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang sudah diadakan sebanyak dua kali di sekolah ini melalui WKM Kurikulum dan dalam kegiatan tersebut kami lebih banyak mengetahui apa yang belum kami ketahui sebelumnya tentang isi dari kurikulum 2013 ini.⁵⁷

Dari paparan para guru di atas maka diperoleh hasil. Namun untuk memperkuat hasil penelitian, dibutuhkan data yang memperkuat data tersebut dari sumber data sekunder dalam hal ini Kepala Sekolah dan WKM Kurikulum adalah sebagai berikut.

Apa yang dikatakan oleh rekan guru tadi, mereka memang mempunyai semangat dalam usaha menguasai materi yang ada dalam kurikulum 2013, dan para guru memiliki rasa solidaritas antara rekan-rekan guru dalam memecahkan permasalahan, karena kita mempunyai satu misi yang sama yakni membangun Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara menjadi sekolah yang maju dan berkembang.⁵⁸

⁵⁷ Tiamina Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 Agustus 2021.

⁵⁸ Katsir Ulum Harahap, Kepala di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 Agustus 2021

Faktor pendukung yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya tenaga pendidik yang sudah sesuai dengan jurusannya dan memiliki strata S-1 guru-guru kita juga sangat antusias dalam menerapkan perubahan dan pelaksanaan kurikulum ini dikarenakan ada beberapa hal di kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya memudahkan guru.⁵⁹

Hasil wawancara dari semua pihak maka dapat diperoleh hasil tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni sebagai berikut:

- 1) Para guru terkhusus untuk guru matematika mereka selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan di luar maupun dalam sekolah dengan tujuan untuk memahami kurikulum 2013 secara utuh.
 - 2) Semangat para guru yang tinggi dalam usahanya mencari informasi kurikulum 2013.
 - 3) Sistem kekeluargaan yang solid.
- b. Faktor Penghambat

Sejauh ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsS Darussalam Kampung Banjir saya sebagai guru masih merasakan adanya hambatan dalam pelaksanaannya terutama pada proses belajar mengajar seperti buku pegangan guru dan siswa yang masih

⁵⁹ Nursani Siregar, WKM Kurikulum/Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 Agustus 2021.

terbatas sehingga berdampak kepada siswa untuk dapat memahami sepenuhnya dari penjelasan yang saya berikan.⁶⁰

Dalam hal ini yang menjadi masalah itu tentang penilaiannya, kemudian buku yang dianjurkan pemerintah masih sangat terbatas, kan ada buku siswa dan buku guru nah yang dari pemerintah itu belum juga sepenuhnya terpenuhi untuk tiap ruangan.⁶¹

Hambatan yang saya lihat dalam melaksanakan kurikulum 2013 itu seperti media yang diperlukan belum tersedia seperti infokus karena menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran karena pada saat proses belajar mengajar harus menerapkan langsung materi dan praktik, siswa langsung ikut dalam kegiatan tersebut.⁶²

Mungkin dalam hal ini hambatan yang saya rasakan sama saja dari argumen yang diberikan dari rekan-rekan guru sebelumnya sebab apapun ceritanya media pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses belajar.⁶³

⁶⁰ Tiamina Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 Agustus 2021.

⁶¹ Fabri Norasari Hasibuan, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 20 Agustus 2021.

⁶² Tiamina Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 26 Agustus 2021.

⁶³ Pendawati Siregar, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 26 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara sudah sepenuhnya melaksanakan kurikulum 2013, namun masih ada terdapat hambatan dalam pelaksanaannya pada proses belajar mengajar seperti sarana prasarana yang tidak memadai, sumber literatur buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih minim dan, infokus yang terbatas.

Untuk memperkuat hasil sub permasalahan maka dibutuhkan hasil wawancara dari sumber data sekunder yakni dari Bapak Kepala Sekolah serta WKM Kurikulum adalah sebagai berikut.

Ya, memang kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik, jadi guru agak susah pada mengelola pembelajarannya dan pihak sekolah memang sudah menerima buku pegangan guru dan siswa namun masih terbatas.⁶⁴

Hambatan sudah pasti ada terutama pada sarana dan prasarana yang dipersiapkan karena anggaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara tentunya terbatas sehingga akan perlu waktu dalam menjalankan kurikulum 2013 secara ideal, masih ada juga guru kita yang sukar dalam memahami kurikulum

⁶⁴ Katsir Ulum Harahap, Kepala di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 03 September 2021.

2013 biasanya dialami bagi guru-guru yang sudah berumur, dan sistem dari kurikulum 2013 yang selalu berubah-ubah dalam peraturannya juga merupakan hambatan sehingga guru berusaha memahami peraturan yang berlaku belum lagi mereka paham 100% sudah ada keluar peraturan yang baru lagi.⁶⁵

Dari semua data yang diperoleh dari wawancara maka, peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara. Hambatan tersebut antara lain:

- 1) Kurangnya informasi yang akurat tentang sosialisasi kurikulum 2013,
- 2) Terlabatnya sosialisasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara dari pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum 2013,
- 3) Buku pegangan guru dan siswa sebagai literatur dalam pembelajaran masih sangat terbatas untuk tiap-tiap ruangan,
- 4) Sarana prasarana yang masih kurang,
- 5) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kurikulum 2013, dan
- 6) Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan komputer

⁶⁵ Nursani Siregar, WKM Kurikulum/Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kampung Banjir, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 03 September 2021.

C. Analisis Hasil Penelitian

Di dalam kajian teori disebutkan bahwa Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga, yakni curir (pelari) dan curere (tempat berpacu), yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali penghargaan. Pencaplokan dari dunia olahraga ini membuktikan kurikulum itu harus diraih dan dikejar. Kurikulum tidak boleh jalan ditempat dan tinggal diam saja hingga warga didik menjemputnya. Akan tetapi saat warga didik menjalankannya saat itu pula kurikulum tetap berbenah diri sesuai dengan harapan warga didik itu sendiri.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Dalam menyahuti kurikulum 2013, guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum.

Oleh karena itu betapa pentingnya persiapan guru dalam menyahuti kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (content) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencaritahu, merefleksi. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas

melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cukup secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral secara spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Perubahan ini tentu menuntut adanya persiapan dari guru, salah satunya adalah persiapan guru dalam menyahuti kurikulum 2013. Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa guru matematika selalu berkomitmen dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan sehingga menuntut pada persiapan guru dalam menyahuti kurikulum 2013. Cara dan usaha yang dilakukan guru matematika agar kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan isi dari kurikulum 2013 ini yaitu para guru matematika selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di luar maupun dalam sekolah seperti MGMP, pelatihan, serta diskusi dengan rekanrekan guru lain yang bertujuan untuk menambah pemahaman dengan apa yang belum diketahui dalam kurikulum 2013 dan dalam kegiatan MGMP yang dilaksanakan di

sekolah melalui WKM Kurikulum para guru matematika juga mendapat contoh-contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bisa dibawa pulang sebagai bahan pegangan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tinggal disesuaikan dengan kondisi sekolah ini. Selain itu, guru matematika selalu berusaha untuk mencari informasi-informasi baru tentang kurikulum 2013 melalui media sosial, internet, serta dari diskusi dengan rekanrekan guru bidang studi lain.

Dari beberapa argumen yang disampaikan para guru matematika ini telah dapat diketahui bahwa guru matematika sudah memiliki persiapan yang sangat maksimal dalam menyahuti kurikulum 2013 dan menerima pelaksanaan kurikulum 2013 hal ini dilihat dari cara dan usaha yang mereka lakukan untuk mau terus belajar dan terus berusaha untuk memahami kurikulum ini. Namun, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum ini pihak sekolah sampai dengan saat ini untuk buku pegangan guru dan buku pegangan siswa masih sangat terbatas untuk tiap-tiap ruangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa dengan penuh ketelitian agar hasil bisa diperoleh dengan sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat adanya keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya diteliti tentang kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 sehingga belum bisa digeneralisasikan pada persiapan guru bidang studi lain.
2. Penelitian ini hanya diteliti pada beberapa topik dari kesiapan dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu bagaimana kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsS Darussalam Kampung Banjir.
3. Sumber data sekunder dari siswa merupakan bentuk keterbatasan dalam penelitian ini karena untuk melihat apakah guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terutama bagi siswa itu sendiri apakah mereka sudah merasakan manfaat dari kurikulum 2013 atau malah sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah terkumpul sehingga dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terkait Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikatakan sudah siap. Sebab mereka selalu aktif dalam mengikuti berbagai bentuk kegiatan baik di luar maupun dalam sekolah seperti sosialisasi kurikulum 2013 melalui MGMP, pelatihan, dan diskusi dengan rekan-rekan guru bidang studi lain yang diadakan di sekolah.
2. Terkait Faktor Yang Dihadapi Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri atas dua bentuk yaitu:
 - a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dari berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP, pelatihan, diskusi, dan semangat para guru yang tinggi dalam usahanya mencari informasi kurikulum 2013, dan sistem kekeluargaan yang solid.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara adalah buku matematika kurikulum 2013, baik itu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa yang masih belum terpenuhi untuk tiap-tiap ruangan.

B. Saran

Saran-saran Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pemerintah, harapannya pemerintah segera memberikan tindakan yang nyata agar implementasi Kurikulum 2013 bisa berjalan sesuai harapan. Dukungan berupa buku pegangan guru dan buku siswa yang segera harus dipenuhi agar sedikit banyaknya masalah dapat berkurang.
2. Kepala Sekolah supaya lebih memperhatikan media dan melengkapi sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
3. Guru Matematika sebagai pengajar agar selalu dapat berpikir secara nasionalisme dalam memahami segala perubahan sistem/kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan dan berusaha semaksimal mungkin agar kemampuan seorang guru sesuai dengan apa yang dicitakan oleh kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah ” Peran Guru dalam Kurikulum 2013,” *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*, Volume 4. No. 1, Juni 2013.
- , *Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, (P3DI)*, Volume 4. No. 15, Agustus 2014.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Setia Jaya, 2005.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- , “Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi,” *Jurnal Darul Ilmi* 07 (June 1, 2019).
- , “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Studi Multidisipliner* 04, no. 1 (2017).
- Bagas Setyawan, Daniel ”Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013” (Skripsi, UNY, 2014).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Dharma, Agus, *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktik Bagi Para Supervisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Fuju Yama, Seftian “Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015,” *UNNES*, 2015.
- Harmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- , *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, Bandung: Alfabet, 2010.
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: rajawali pers, 2009.
- Lusia Evaita, Eka “ Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”, Skripsi, UNNES, 2013.
- Mulyasa, E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, H, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mizan Abrory dan Badrun Kartowagiran, “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman*”. *Jurnal Evaluasi Pendidikan. Vol.2 No.1, 2003*.
- Muslich, Masnur, *Dasar Pemahaman Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ayuk Nur Sholikhah ”*Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dan Implementasi Krikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- , *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

1. Nama : Ummi Kalsum
2. NIM : 17 202 00051
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
4. Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika
5. Tempat/Tanggal Lahir : Mompang Panyabungan, 21 Januari 2000
6. Alamat : Sababangunan, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara

2. Identitas Orangtua

- a. Nama Ayah : Salman Paris
Pekerjaan : PNS
Alamat : Sababangunan, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara
- b. Nama Ibu : Lely Suryani Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sababangunan, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara

3. Pendidikan Formal

- a. SD: : SD Negeri 101230 Sababangunan, Tamat Tahun 2011
- b. SMP : MTsS Darussalam Kampung Banjir, Tamat Tahun 2014
- c. SMA : SMA Negeri 1 Padang Bolak, Tamat Tahun 2017
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Masuk tahun 2017.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPADA GURU MATEMATIKA

1. Sejauh mana pemahaman bapak/ibu tentang konsep kurikulum 2013?
2. Apa saja usaha yang bapak/ibu persiapkan dalam menerapkan kurikulum 2013?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurikulum 2013?
4. kesiapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung Implementasi Kurikulum 2013?
5. Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat menurut Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum 2013?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat menurut Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum 2013?

B. KEPADA WKM KURIKULUM

1. kesiapan apa saja yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan Kurikulum 2013?
2. Apa saja yang telah ibu persiapkan dalam menerapkan kurikulum 2013 ini?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat menurut Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum 2013?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat menurut Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum 2013?

C. KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah disekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013?
2. Kesiapan apa saja yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan kurikulum 2013?
3. Apakah guru matematika di Madrasah ini sudah siap dalam menerapkan kurikulum 2013?
4. Apakah semua guru memberikan respon yang baik terhadap Kurikulum 2013?
5. Apakah para guru memiliki hambatan dalam menerapkan kurikulum 2013?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

A. JAWABAN KEPALA SEKOLAH

1. Ya, hampir semua sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013
2. yang pertama kita persiapan dari luar ya, artinya dari kementerian agama sendiri, yang pertama kita sudah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 maupun mengiring beberapa guru ke Balai Pendidikan dan latihan (Diklat) yang berlangsung di Kemenag Sumatera Utara. Kemudian, tindak lanjut dari itu bagi guru-guru yang mempunyai pengetahuan tentang kurikulum tersebut menyalurkannya pada guru lain pada MGMP yang sudah dibentuk dan di sekolah kita juga sering melakukan diskusi bareng-bareng berkaitan dengan Kurikulum 2013.
3. guru matematika sudah memiliki persiapan dalam menyahuti kurikulum 2013 hal ini dilihat dari kemampuan guru matematika yang sudah memahami isi/konsep dalam kurikulum 2013 dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, semua itu dari upaya-upaya yang dilakukan guru matematika seperti aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP, diskusi, dan mencari informasi dari berbagai bentuk media sosial tentang kurikulum 2013.
4. Menurut saya iya, karena dilihat dari semangat dalam usaha menguasai materi yang ada dalam kurikulum 2013, dan para guru memiliki rasa solidaritas antara rekan-rekan guru dalam memecahkan permasalahan, karena kita mempunyai satu misi yang sama yakni membangun Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara menjadi sekolah yang maju dan berkembang

5. Ya, dikarenakan memang kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik, jadi guru agak susah pada mengelola pembelajarannya dan pihak sekolah memang sudah menerima buku pegangan guru dan siswa namun masih terbatas

B. JAWABAN WKM KURUKULIM

1. Para guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi dan waktu pelaksanaan kegiatan MGMP ini setiap setelah ujian semester
2. Mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di luar maupun dalam sekolah dan menyesuaikan contoh-contoh RPP yang didapatkan dalam kegiatan MGMP dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.
3. Faktor pendukung yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjir Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya tenaga pendidik yang sudah sesuai dengan jurusannya dan memiliki strata S-1 guru-guru kita juga sangat antusias dalam menerapkan perubahan dan pelaksanaan kurikulum ini dikarenakan ada beberapa hal di kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya memudahkan guru
4. Mungkin dalam hal ini hambatan yang saya rasakan sama saja dari argumen yang diberikan dari rekan-rekan guru sebelumnya sebab apapun ceritanya media pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses belajar

C. JAWABAN GURU MATEMATIKA

1. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan tematik, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai siswa sehari-hari. Nah, pada kurikulum ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja akan tetapi juga mengembangkan aspek yang lain seperti psikomotorik dan afektif.
2. Para guru mengadakan diskusi antara sesama guru setelah kegiatan MGMP berlangsung dengan maksud perbaikan tentang pembelajaran, model dan motivasi lain untuk sebuah keberhasilan pembelajaran yang dicita-citakan dalam kurikulum 2013
3. Sangat bagus mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diatur oleh pusat dan semua itu sangat membantu sekali karena saya tidak perlu repot membuat silabus, dan juga meringankan beban kami sebagai guru dalam memahai setiap perkembangan kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan
4. Mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di luar maupun dalam sekolah dan menyesuaikan contoh-contoh RPP yang didapatkan dalam kegiatan MGMP dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.
5. Dari forum MGMP, pelatihan, diskusi, teman guru di luar sekolah dan berbagai media sosial baik dari google, website Kemendikbud, maupun website Dinas Pendidikan Daerah dan media massa baik koran maupun majalah.
6. Yang menjadi faktor pendukung yaitu berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar dan dalam lingkungan sekolah seperti pelatihan, MGMP, dan diskusi antara sesama guru yang bertujuan untuk menyetarakan kemampuan dan kompetensi guru dengan tuntutan kurikulum 2013
7. faktor penghambatnya yaitu terbatasnya buku pegangan guru dan siswa pada tiap-tiap ruangan.

Lampiran III

Foto Pelaksanaan Penelitian



Gambar.1. Lokasi Tempat Penelitian



Gambar.2. Wawancara Peneliti Dengan Bapak Kepala Sekolah



Gambar.3. Wawancara Peneliti Dengan WKM Kurikulum



Gambar.4. Wawancara Peneliti Dengan Guru Matematika



Gambar.5. Wawancara Dengan Peneliti Guru Matematika



Gambar.6. sosialisasi Kurikulum 2013 dengan Orang Tua Siswa



Gambar.7. Sosialisasi kurikulum 2013 berupa kegiatan MGMP



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM KAMPUNG BANJIR**

**MENGASUH MADRASAH ALIYAH SWASTA, TSANAWIYAH SWASTA
DAN MADRASAH IBTIDAIYAH AWALIYAH ISLAM**

Jl. KH. Dewantara Lk. VII Kel. Par. Gunungtua Kec. Padang Bolak Kab. Paluta Hp. 081396470303

SURAT KETERANGAN

Nomor : 584/MTs-DKB/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. KATSIR ULUM HARAHAP, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs S Darussalam Kampung Banjar
Alamat : Jl. Kihajar Dewantara Lk. VII Pasar Gunungtua

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : UMMI KALSUM
NIM : 1720200051
Judul : Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darussalam Kampung Banjar Kabupaten Padang Lawas Utara.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan penelitian di MTs S Darussalam Kampung Banjar.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



09 September 2021

Kepala MTs S Darussalam Kampung Banjar

H. KATSIR ULUM HARAHAP, S.Pd.I